

**PENYIMPANGAN MORFOLOGI PADA TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 KAJUARA KABUPATEN BONE**

Nurhidayah, Ramly, dan Azis

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Jalan Daeng Tata Raya, Kampus Parangtambung, Universitas Negeri Makassar

Pos-el: Nurhidayahyayu@gmail.com

Abstrak: Penyimpangan Morfologi pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyimpangan atau kesalahan morfologi yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi yang terdapat pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik yang digunakan untuk dalam pengumpulan data adalah tes. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu mendeskripsikan data sehingga ditemukan wujud kesalahan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi pada teks deskripsi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan afiksasi pada teks deskripsi siswa ditemukan 42 kesalahan. Kesalahan penggunaan prefiks sebanyak 40 dan penggunaan konfiks sebanyak 2 kesalahan. Dari 73 kesalahan morfologi yang ditemukan, sebanyak 57,53 % merupakan kesalahan afiksasi. Dengan demikian, tingkat kesalahan afiksasi tergolong tinggi. Pengulangan atau reduplikasi ditemukan 26 kesalahan. Kesalahan pengulangan seluruh sebanyak 12, pengulangan sebagian ditemukan 1 kesalahan, pengulangan berimbuhan sebanyak 12 kesalahan, dan pengulangan berubah fonem ditemukan 1 kesalahan. Dari 73 kesalahan morfologi yang ditemukan, sebanyak 35,62 % merupakan kesalahan reduplikasi. Dengan demikian, tingkat kesalahan redupikasi tergolong sedang. Pemajemukan (komposisi) ditemukan 5 kesalahan. Kesalahan komposisi nominal sebanyak 3 kesalahan, komposisi verbal ditemukan 1 kesalahan, dan komposisi adjektival ditemukan 1 kesalahan. Dari 73 kesalahan morfologi yang ditemukan, sebanyak 6,85 % merupakan kesalahan komposisi. Dengan demikian, tingkat kesalahan komposisi tergolong rendah.

Kata kunci: *kesalahan berbahasa, morfologi, dan teks deskripsi*

Abstract: Morphological Deviations in Text Description of Grade VII Students of SMP Negeri 1 Kajuara, Bone Regency. This study aims to determine the deviation or error of morphology, namely affixation, reduplication, and composition contained in the description text of class VII students of SMP Negeri 1 Kajuara, Bone Regency. This study uses descriptive quantitative methods. The technique used for data collection is a test. The technique used to analyze the data in this study is descriptive statistics, which are describing data so that they are found in the form of errors of affixation, reduplication, and composition in the student's description text.

The results showed that the use of affixation in the student's description text found 42 errors. Error using 40 prefixes and 2 configuration errors. Of the 73 morphological errors found, 57.53% were affirmation errors. Thus, the level of error of affixation is high. Repeat or reduplication found 26 errors. The error of the whole repetition is 12, the repetition of some is found 1 error, repetition of as many as 12 errors, and repetition changes phoneme found 1 error. Of the 73 morphological errors found, 35.62% were reduplication errors. Thus, the level of error of reduplication is classified as moderate. The mixture (composition) found 5 errors. Mistakes of nominal composition of 3 errors, verbal composition found 1 error, and adjective composition found 1 error. Of the 73 morphological errors found, 6.85% were compositional errors. Thus, the composition error rate is low.

Keywords: language errors, morphology, and description text

PENDAHULUAN

Morfologi memiliki peran penting dalam pembentukan morfem dan kata sebagai dasar pembentukan frasa, klausa, kalimat, paragraf, serta wacana. Pembicaraan mengenai pembentukan kata akan melibatkan pembicaraan mengenai komponen atau unsur pembentukan kata itu, yaitu morfem, baik morfem dasar maupun morfem afiks, dengan berbagai alat proses pembentukan kata itu, yaitu afiks dalam proses pembentukan kata melalui proses afiksasi, duplikasi ataupun pengulangan dalam proses pembentukan kata melalui proses reduplikasi, penggabungan dalam proses pembentukan kata melalui proses komposisi, dan sebagainya. Oleh karena itu, ujung dari proses morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam lisan atau tulisan.

Kegiatan belajar mengajar yang setiap hari dilakukan oleh pendidik dan peserta didik juga menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Meski demikian, bukan hal yang mustahil bagi mereka untuk membuat kesalahan. Salah satu kesalahan yang umum dalam pembelajaran adalah pada saat siswa membuat sebuah karangan, misalnya karangan deskripsi. Karangan yang dibuat siswa masih banyak kesalahan berbahasa yang tanpa sadar bila ia menuliskan kata dalam suatu kalimat yang merasa dianggapnya sudah benar, akan tetapi salah dalam bidang morfologi. Salah satu manfaat dari kesalahan berbahasa pada bidang morfologi adalah menganalisis bentuk kesalahan berbahasa pada karangan siswa.

Sejumlah fenomena yang terjadi ketika mengajar di kelas masih banyaknya siswa yang belum dapat menulis karangan dengan benar. Siswa lebih berorientasi pada hasil karangan, bukan pada proses menulis karangan dengan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone, Sri Wahyuningsih, S.Pd.,

diketahui bahwa memang sering terjadi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam menulis karangan.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa itu, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas minimal, bahkan diusahakan dihilangkan sama sekali. Hal ini dapat tercapai jika guru pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala aspek seluk-beluk kesalahan berbahasa itu.

Berdasarkan uraian dan pentingnya penggunaan morfologi dalam menulis sebuah karangan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di kelas VII SMP Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone sebagai lokasi penelitian karena rata-rata kesalahan yang sering dibuat oleh siswa dalam membuat sebuah karangan terletak pada penggunaan afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Semua jenis kesalahan berbahasa tersebut ada dalam jenis kesalahan berbahasa pada bidang morfologi.

Setiap manusia memiliki penguasaan terhadap bahasa yang berbeda-beda. Ketika seseorang memiliki penguasaan terhadap bahasa yang baik, maka dia akan mudah berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Begitu pula sebaliknya, apabila seseorang memiliki penguasaan terhadap bahasa yang kurang baik, maka dia akan menemui kesulitan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Diperlukannya melakukan analisis kesalahan berbahasa pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kajuara adalah sebagai contoh untuk mengetahui bentuk kesalahan yang dialami atau dilakukan oleh siswa. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti diharapkan para guru bahasa Indonesia agar dalam mengajarkan materi yang ada kaitannya

dengan bidang kesalahan berbahasa khususnya morfologi lebih jelas lagi dan mudah dipahami siswa. Dengan demikian, perlahan kesalahan yang dilakukan atau dialami oleh siswa akan berkurang dan hasil terbaik adalah tidak ditemukannya kesalahan berbahasa pada tulisan siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Wijayanti (2014) dalam skripsinya meneliti “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Weleri Tahun Ajaran 2013/2014” yang memfokuskan pada aspek morfologi. Dalam penelitiannya tersebut menemukan kesalahan pada penggantian prefiks *ter-* dengan prefiks *ke-*, kesalahan menghilangkan prefiks *ter-*, kesalahan penghilangan prefiks *ber-*, kesalahan penulisan sufiks *-nya*, kesalahan dalam penghilangan prefiks *meN-* kesalahan penulisan prefiks *meN-* dengan *-in*, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan pemakaian prefiks *di-*, dan kesalahan pleonasme. Selain itu terdapat juga kesalahan-kesalahan dalam penulisannya seperti pemilihan kata-kata yang kurang tepat, tidak berpedoman pada kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar, sehingga menyebabkan kerancuan kalimat yang membuat maknanya menjadi kurang jelas.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu membahas tentang kesalahan berbahasa tataran morfologi. Perbedaannya terletak pada jenis teks dan tempat penelitian. Jenis teks yang digunakan yaitu teks narasi sedangkan penelitian ini menggunakan teks deskripsi. Tempat penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Weleri sedangkan penelitian ini difokuskan di SMP Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone.

Mengingat banyaknya aspek yang dapat diteliti dalam kegiatan analisis kesalahan berbahasa, maka tidak semua aspek digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Peneliti hanya meneliti kesalahan afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan kata. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk meneliti

kesalahan berbahasa siswa dalam menulis karangan dengan judul penelitian “Penyimpangan Morfologi pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyimpangan atau kesalahan morfologi yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi yang terdapat pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bentuk kesalahan berbahasa, serta untuk memperoleh pengalaman menganalisis kesalahan berbahasa dalam karangan siswa.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret – 13 April 2019. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone yang beralamatkan di Jalan Poros Bone-Sinjai, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2018/2019. Jumlah populasi kelas VII SMP Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone terdiri dari lima kelas, yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, dan VII E dengan jumlah siswa 146 orang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa dari salah satu kelas VII SMP Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu kelas VII C dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tes, yaitu siswa menulis teks deskripsi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan siswa. Apabila kesalahan-

kesalahan berbahasa telah diketahui, maka data kesalahan tersebut dikumpulkan sehingga dapat digunakan sebagai umpan balik dalam penyempurnaan pengajaran bahasa. Analisis data dilakukan dengan menguraikan kesalahan morfologi pada karangan deskripsi siswa untuk selanjutnya ditemukan pokok kesalahannya. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai rumusan masalah, temuan pada penelitian ini adalah (1) Kesalahan afiksasi pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone meliputi (a) preposisi (awalan), dan (b) Konfiks (awalan-akhiran). (2) Kesalahan reduplikasi pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone, meliputi (a) pengulangan seluruh, (b) pengulangan sebagian, (c) pengulangan berimbuhan, dan (d) pengulangan berubah fonem. (3) Kesalahan komposisi pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone, meliputi (a) komposisi nominal, (b) komposisi verbal, dan (c) komposisi adjektival. Paparan hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

Kesalahan Afiksasi

Kesalahan berbahasa pada aspek afiksasi meliputi kekeliruan penggunaan imbuhan dan kata yang mengikuti serta terdapat beberapa penggabungan kata depan dan kata yang mengikutinya. Adapun kesalahan afiksasi (imbuhan) disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi dan Frekuensi Kesalahan Afiksasi pada Teks Deskripsi Siswa

Jenis Afiksasi	Bentuk Kesalahan	Frekuensi
Prefiks (Awalan)	dikamarku	95,24%
	diruangan	
	berternak	
	disana	
	didahunya	
	diwajahnya	
	dirumah	
	dikecamatan	
	disore	
	dilangit	
	kedalam	
	dipantai	
	disamping	
	ber ceramah	
	dirumahku	
	dikamarku	
	kesekolah	
	didinding	
	dibagian	
	didekat	
dihalaman		
didapurku		
dikecamatan		
dipantai		
mempesonanya		
mentarik		
mempeluknya		
mensisirnya		
dilaut		
disekolahku		
dipinggir		
tersiaplah		
kesana		
ditempat		
didasar		
disini		
diruang		
didasar		
diatas		
disekitar		
Konfiks (Awal-Akhiran)	mentertawakan	4,76%
	menyongsongkan	
Jumlah		100%

Kesalahan Reduplikasi

Dalam kaidah morfologis bahasa Indonesia dikenal 4 jenis pengulangan, yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan berimbuhan, dan pengulangan berubah bunyi. Pada kata ulang terdapat satu syarat utama yang harus selalu ada, yaitu bentuk dasar. Bentuk dasar dalam kata ulang agak berbeda dengan bentuk-bentuk dasar pada jenis pembentukan kata yang lain seperti afiksasi dan komposisi, karena bentuk dasar dalam kata ulang memiliki beberapa persyaratan yaitu harus terdapat pada penggunaan bahasa, secara makna terdapat kemiripan, dan memiliki golongan kata yang sama dengan kategori kata hasil pengulangan. Oleh karena itu, analisis kesalahan pengulangan pada penelitian ini selain diarahkan ke kesalahan yang berkaitan dengan kaidah penulisan juga diarahkan ke bentuk-bentuk hasil pengulangan siswa. Adapun klasifikasi dan frekuensi dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi dan Frekuensi Kesalahan Reduplikasi pada Teks Deskripsi Siswa

Jenis Reduplikasi	Bentuk Kesalahan	Frekuensi
Pengulangan seluruh	laki2	46,15%
	guru2	
	orang orang	
	bunga2	
	pohon2	
	lain2	
	pegang2	
	sedang2	
	teman2	
	buku	
Pengulangan sebagian	harta-harta	3,85%
	benda	
Pengulangan berimbuhan	tumbuh2-an	46,15%
	berwarna	
	warni	
	mentarik-tarik	
	kehitam-man	

	berganti	
	gantian	
	membentak	
	bentak	
	setiap-tiap	
	melihat-	
	melihat	
	membakar2	
	sayuran-	
	sayuran	
	gantian-	
	gantian	
	mainan-	
	mainan	
Pengulangan berubah fonem	warna warni	3,85%
Jumlah		100%

Kesalahan Komposisi

Kesalahan pemajemukan adalah jenis kesalahan yang kurang dapat terdeteksi secara fisik. Hal ini disebabkan dalam bahasa Indonesia dikenal beberapa jenis komposisi atau penggabungan seperti kata majemuk, idiom, frasa, aneksi, dan lain-lain. Oleh karena itu, suatu bentuk komposisi tidak masuk ke salah satu bentuk tertentu, maka mungkin komposisi tersebut masuk pada bentuk yang lain. Sebuah komposisi akan dikatakan salah ketika penggabungan tersebut tidak memberikan makna baru dan tidak terdapat dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Dalam bahasa Indonesia perbedaan di antara jenis-jenis komposisi juga sangat tipis. Oleh karena itu, di kalangan tata bahasawan pun banyak dijumpai kerancuan dan ketidakseragaman pemahaman antara referensi yang satu dengan referensi yang lain. Sebagai contoh adalah kata 'kamar mandi'. Dalam buku Ramlan, contoh tersebut dikategorikan sebagai frasa dengan dalih adanya unsur inti dan atribut, sedangkan pada buku Yasin, contoh tersebut diklasifikasikan sebagai aneksi. Oleh karena itu, pengamatan mendalam dengan mengaitkan dan membandingkan berbagai ciri diperlukan guna identifikasi yang tepat di antara jenis-

jenis komposisi tersebut. Adapun klasifikasi dan frekuensi dari kesalahan komposisi yang dilakukan oleh siswa disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi dan Frekuensi Kesalahan Komposisi pada Teks Deskripsi Siswa

Jenis Komposisi	Bentuk Kesalahan	Frekuensi
Komposisi nominal	mejatulis	60%
	kadangkala	
	persegipanjang	
Komposisi verbal	lalu-lalang	20%
Komposisi adjektival	kutubuku	20%
Jumlah		100%

Berdasarkan uraian di atas, kesalahan morfologi pada teks deskripsi siswa dapat disajikan dalam tabel 4. berikut.

Tabel 4. Klasifikasi dan Frekuensi Kesalahan Morfologi pada Teks Deskripsi Siswa

Aspek Morfologi	Jenis Kesalahan	Frekuensi
Afiksasi	Prefiks Konfiks	57,53%
Reduplikasi	Pengulangan Seluruh	35,62%
	Pengulangan Sebagian	
	Pengulangan Berimbuhan	
Komposisi	Pengulangan Berubah Fonem	6,85%
	Nominal	
	Verbal Adjektival	
Jumlah		100%

Kesalahan morfologi yang terdapat pada teks deskripsi siswa sebanyak 73 kesalahan. Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui kesalahan-kesalahan terdiri dari kesalahan afiksasi, reduplikasi, dan

komposisi. Dari klasifikasi kesalahan tersebut, terdapat 42 kesalahan afiksasi, sebanyak 26 kesalahan reduplikasi, dan 5 kesalahan komposisi.

PEMBAHASAN

Pemahaman tentang proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi sangat penting dalam pembelajaran, khususnya dalam aspek menulis. Hal tersebut tentu berpengaruh pada hasil tulisan atau karangan peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesalahan penggunaan imbuhan khususnya prefiks atau awalan pada teks deskripsi siswa masih tinggi.

Berdasarkan hasil analisis kesalahan afiksasi pada teks deskripsi siswa dapat diketahui bahwa jumlah kesalahan yang dilakukan oleh siswa sebanyak 42 kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut terdiri dari kesalahan penggunaan prefiks (awalan) dan konfiks (gabungan awalan dan akhiran). Dari kedua klasifikasi kesalahan tersebut, kesalahan penggunaan prefiks mempunyai frekuensi tertinggi yaitu 40 kesalahan dengan persentasi 95,24% dari keseluruhan kesalahan afiksasi yang dibuat siswa. Selanjutnya terdapat kesalahan penggunaan konfiks sebanyak 2 kesalahan atau 4,76% dari keseluruhan kesalahan afiksasi yang dibuat siswa. Pada aspek ini, peneliti tidak menemukan kesalahan pada penggunaan infiks dan sufiks dalam karangan deskripsi siswa.

Bagian kedua, hasil identifikasi dan analisis kesalahan pengulangan menunjukkan bahwa kasus kesalahan reduplikasi ini tidak sebanyak kesalahan pengimbuhan. Adapun kesalahan reduplikasi terjadi karena penggunaan kata ulang berimbuhan yang tidak tepat. Hal ini bisa saja disebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang bentuk-bentuk kata ulang yang benar baik dari segi kontruksi maupun kaidah penulisan.

Berdasarkan hasil analisis kesalahan reduplikasi pada teks deskripsi siswa menunjukkan bahwa frekuensi kesalahan

reduplikasi (pengulangan) dalam karangan siswa berjumlah 26 kesalahan. Kesalahan pengulangan seluruh dan pengulangan berimbuhan merupakan kesalahan yang paling banyak muncul dalam karangan siswa yaitu masing-masing 12 atau 46,15% kesalahan. Pengulangan sebagian dengan 1 (3,85%) kesalahan, sedangkan pengulangan berubah fonem juga ditemukan 1 (3,85%) kesalahan.

Bagian akhir yaitu pemajemukan adalah bagian dengan kesalahan paling sedikit. Kesalahan komposisi dalam karangan siswa tidak begitu banyak ditemukan karena kurangnya penggunaan kata majemuk pada karangan siswa, beda halnya dengan afiksasi dan reduplikasi.

Berdasarkan hasil analisis kesalahan komposisi (pemajemukan) pada teks deskripsi siswa menunjukkan bahwa frekuensi kesalahan siswa berjumlah 5 kesalahan. Kesalahan komposisi nominal merupakan kesalahan yang paling banyak muncul dalam karangan siswa dengan jumlah 3 (60%) dari seluruh kesalahan komposisi siswa. Komposisi verbal dengan 1 (20%) dari seluruh kesalahan komposisi siswa, dan kesalahan komposisi adjektival juga ditemukan 1 (20%) kesalahan dari seluruh kesalahan komposisi siswa.

Sebagaimana peranan morfologi yang memberikan pedoman bagaimanakah cara mengolah kata dengan baik sehingga tepat untuk digunakan dalam kalimat dan mampu mewakili maksud pembicara atau penulis, maka ketika seorang penulis melakukan kesalahan dalam memilih atau pun mengolah kosakata, maka dampak yang ditimbulkan dari kesalahan tersebut adalah kerancuan, dan ketidakjelasan maksud dari kalimat yang disampaikan.

Berdasarkan paparan kesalahan morfologi siswa, ditemukan 73 kesalahan pada teks deskripsi yang ditulis. Dengan tingkat kesalahan tertinggi pada penggunaan imbuhan (afiksasi) yaitu sebanyak 42 atau 57,53% dari seluruh kesalahan morfologi siswa. Selanjutnya, tingkat kesalahan

reduplikasi yaitu sedang dengan jumlah kesalahan sebanyak 26 atau 35,62% dari seluruh kesalahan morfologi siswa. Kemudian tingkat kesalahan terendah yaitu pemajemukan (komposisi) dengan jumlah kesalahan sebanyak 5 atau 6,85% dari seluruh kesalahan morfologi siswa. Dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang memahami kaidah penggunaan imbuhan, pengulangan, dan pemajemukan.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks hendaknya mampu meningkatkan penguasaan siswa tentang kaidah penggunaan imbuhan, pengulangan, dan pemajemukan. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari peranan guru membimbing siswa dalam menulis. Guru perlu membiasakan untuk memperhatikan dan mengoreksi tulisan siswa pada pembelajaran sehingga dapat mengurangi bahkan menghilangkan kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menulis teks.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab IV "Penyimpangan morfologi pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone" disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan afiksasi pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone ditemukan 42 kesalahan. Kesalahan penggunaan prefiks sebanyak 40 dan penggunaan konfiks sebanyak 2 kesalahan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 73 kesalahan morfologi yang ditemukan, sebanyak 57,53% merupakan kesalahan afiksasi. Dengan demikian, tingkat kesalahan afiksasi tergolong tinggi.
2. Pengulangan atau reduplikasi pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone ditemukan 26 kesalahan. Kesalahan pengulangan seluruh sebanyak 12, pengulangan sebagian ditemukan 1 kesalahan, pengulangan berimbuhan sebanyak 12 kesalahan, dan pengulangan berubah

fonem ditemukan 1 kesalahan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 73 kesalahan morfologi yang ditemukan, sebanyak 35,62% merupakan kesalahan reduplikasi. Dengan demikian, tingkat kesalahan reduplikasi tergolong sedang.

3. Pemajemukan (komposisi) pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone ditemukan 5 kesalahan. Kesalahan komposisi nominal sebanyak 3 kesalahan, komposisi verbal ditemukan 1 kesalahan, dan komposisi adjektival ditemukan 1 kesalahan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 73 kesalahan morfologi yang ditemukan, sebanyak 6,85% merupakan kesalahan komposisi. Dengan demikian, tingkat kesalahan komposisi tergolong rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi guru, bimbingan terkait ilmu morfologi kepada siswa perlu ditingkatkan. Dengan pembekalan pengetahuan tentang morfologi yang baik, maka kualitas tulisan siswa akan lebih baik lagi.
2. Bagi mahasiswa, khususnya para pembelajar bahasa Indonesia, hendaknya lebih meningkatkan keterampilan pada bidang akademik terutama penguasaan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti objek yang baru atau lebih luas lagi dengan teks yang berbeda, agar kontribusi penelitian tentang morfologi lebih banyak lagi di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad dan Abdullah A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.

Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ermanto. 2017. Hierarki Morfologi pada Verba Reduplikasi Bahasa Indonesia: Tinjauan dari Perspektif Morfologi Derivasi dan Infleksi. *Humaniora*. 20 (1): 89-101.

Fortuna, Harsanti Margasari. 2014. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VII G SMP Negeri 1 Godong. *Skripsi*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hariyani. 2013. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Surat Kabar *Harian Jateng Pos* Edisi Januari 2013. *Skripsi*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kridalaksana, Harimurti. 2010. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kusmana, Suherli. 2014. *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak.

Meriana, Ria, dkk. 2017. Interferensi Morfologis pada Gelar Wicara Mata Najwa Periode Januari 2017 dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. 1-9.

Muslich, Masnur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian Pustaka ke Arah Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasucha, Y., Rohmadi, M., dan Wahyudi, AB. 2014. *Bahasa Indonesia untuk Pemilihan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.

- Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa: Untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Setyowati. 2012. *Analisis Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VII D SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Skripsi*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Slamet. 2014. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisna, Deden. 2016. *Analisis Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Radar Majalengka. Diglosia-Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*. 1(1): 16-33.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijayanti, Dwi Rohmah. 2014. *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Weleri Tahun Ajaran 2012/2014. Skripsi*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.